

PEMBELAJARAN MUSIK PADA SISWA KELAS V DI SD JOANNES BOSCO YOGYAKARTA

Penulis : Henrikus Balzano H.P
Pembimbing I : Drs. Musmal, M.Hum
Pembimbing II : Ayu Tresna Yunita, S.Sn, M.A

Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
henri.balzano1@gmail.com

ABSTRACT

Learning is a process of interaction between students and students and teachers are made to obtain a change in behavior of something that can not be able to. In Indonesia learning in school refers to the curriculum that has been determined by the government. Currently implemented in the school curriculum is the curriculum of 2013. But teachers pengampu musical art lessons in elementary Yogyakarta Joannes Bosco taught using books with 2006 curriculum or education unit level curriculum (KTSP). This study aims to determine the learning process of students in elementary music at Joannes Bosco Yogyakarta, especially interpersonal V class. This research is qualitative descriptive. Researchers studied the learning activities in the classroom and pour all activities into the narrative description. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Analysis of the data by using data reduction steps and conclusion. The results showed that learning the art of music often does not go according to the allocation of a predetermined time. So that the delivery of content becomes less than the maximum. In the implementation of learning pengampu not wearing a lesson plan, so that the provision of learning materials are less well planned. Learning music is the practice of walking less than the maximum, because the students are not given techniques play a musical instrument as a base. The technique of taking the value used by the teacher is through written and practical exams pianika play instruments.

Keywords: curriculum, learning, music.

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan siswa ataupun dengan guru yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari sesuatu yang tidak bisa menjadi bisa. Di Indonesia pembelajaran di sekolah mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah. Saat ini kurikulum yang diterapkan di sekolah ialah kurikulum 2013. Namun guru pengampu pelajaran seni musik di SD Joannes Bosco Yogyakarta mengajar menggunakan buku dengan kurikulum 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran musik pada siswa di SD Joannes Bosco Yogyakarta, khususnya kelas V interpersonal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas serta menuangkan segala kegiatan kedalam uraian naratif. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan langkah reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik sering tidak berjalan sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan. Sehingga penyampaian materi menjadi kurang maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran pengampu tidak memakai rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga pemberian materi pembelajaran kurang terencana dengan baik. Pembelajaran musik yang bersifat praktik berjalan kurang maksimal, karena siswa tidak diberikan teknik memainkan instrumen musik secara dasar. Teknik pengambilan nilai yang digunakan oleh guru ialah melalui ujian tertulis dan praktik memainkan instrumen pianika.

Kata kunci: kurikulum, pembelajaran, musik.

I. Pendahuluan

Musik merupakan bunyi riil atau (akustis), suatu peristiwa yang dialami dalam dimensi ruang dan waktu, namun musik melebihi bunyi alamiah seperti angin dan sebagainya (Prier, 2014: 123). Bunyi dibedakan dalam dua jenis yaitu nada dan bising atau gaduh. Bunyi yang dihasilkan oleh getaran-getaran udara yang teratur disebut dengan nada/pitch, sedangkan suara yang dibuat oleh angin, lalu-lintas, tepukan tangan, atau memecahkan kaca adalah bunyi yang getarannya tidak teratur atau sering disebut dengan bising/ unpitch. Dari dua pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara bunyi yang teratur yaitu nada dan bunyi yang tidak teratur yaitu bising. Menurut Jamalus musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu ritme, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Pendapat yang disampaikan oleh Jamalus memperkuat pernyataan bahwa musik tidak dapat lepas dari tiga pokok unsur utama yaitu ritme, melodi, dan harmoni.

Ritme adalah salah satu dari konsep-konsep musikal yang paling sukar untuk didefinisikan. Ritme dapat diandaikan sebagai elemen waktu dalam musik yang dihasilkan oleh dua faktor: (1) aksentasi dan (2) panjang-pendek nada atau durasi. Aksentasi adalah tekanan atau penekanan atas sebuah nada untuk membuatnya berbunyi lebih keras. Aksentasi biasanya diletakkan pada ketukan pertama dari setiap birama. Aksentasi juga dapat muncul pada ketukan-ketukan lainnya dari sebuah birama, muncul pada nada mana saja dalam suatu rangkaian ketukan yang berulang-ulang secara teratur dan menghasilkan ritme. Nada-nada dalam musik tak lepas dari panjang-pendek waktu (durasi) yang menopangnya. Berbagai kombinasi nada dan durasi yang berbeda-beda akan menghasilkan ritme pula. Melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait, biasanya bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada. Dengan beberapa pengecualian kecil, semua musik mempunyai melodi. Ia adalah elemen yang secara alamiah paling mudah kita ingat dari sebuah komposisi. Harmoni adalah elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada. Jikalau melodi adalah sebuah konsep horizontal maka harmoni adalah konsep vertikal.

Di dalam dunia pendidikan, musik menduduki posisi tertinggi karena tidak ada satupun disiplin yang dapat merasuk ke dalam jiwa dan menyertai dengan kemampuan

berjenjang melebihi irama dan harmoni (Djohan, 2009: 199). Musik di sekolah formal merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan atau disingkat SBK, bersama dengan seni tari, seni teater, seni lukis, dan seni kriya. Di SD Joanes Bosco Yogyakarta terdapat mata pelajaran seni musik yang diajarkan mulai dari kelas I sampai kelas VI.

Kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran di SD Joannes Bosco ialah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis karakter. Dalam kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek ketrampilan, aspek sikap, dan perilaku. Namun buku yang dipakai untuk mengajarkan mata pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan khususnya seni musik ialah buku dengan kurikulum 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan yang biasa disingkat menjadi KTSP. KTSP adalah kurikulum yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus (BSNP, 2006: 15). Pembelajaran dalam kelas tidak lepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang biasa disingkat RPP. Menurut E. Mulyasa RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang dilakukan dalam pembelajaran.

Pembelajaran musik tanpa adanya praktik dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa. Bermain musik dengan menggunakan alat-alat musik di kelas memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam belajar musik. Pada umumnya mereka ingin memegang dan mencoba untuk memainkannya (Jamalus, 1988: 66). Dalam pembelajaran musik di SD Joannes Bosco Yogyakarta para siswa tidak hanya belajar teori saja namun juga belajar praktik bermain alat musik. Instrumen yang dipilih dalam pembelajaran seni musik di SD ini adalah pianika. Pianika adalah suatu alat musik tiup kecil yang berkembang dari harmonika mulut dan menjadi terkenal mulai tahun 60-an abad ini terutama dalam dunia musik anak (Prier, 2014: 114). Pianika dimainkan dengan ditiup memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut. Umumnya pianika dimainkan sebagai media belajar musik di sekolah. Bilah nada atau *tuts* pianika itu sama dengan piano, baik yang klasik maupun elektrik. Namun, bedanya pianika harus ditiup dulu dalam memainkannya. Tidak ada tiupan maka tidak ada juga nada yang keluar walau tutsnya kita tekan.

Kelas V dipilih sebagai objek untuk penelitian karena dirasa paling ideal untuk dapat menerima pelajaran musik dalam teori maupun praktik. Di SD Joannes Bosco Yogyakarta, kelas V di kelompokkan menjadi tiga kelas yaitu kelas V sinergi, kelas V intrapersonal, dan kelas V interpersonal. Nama-nama kelas tersebut dipilih dari teori Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*. Namun para siswa tidak dikelompokkan berdasarkan karakter dari beberapa jenis kecerdasan tersebut. Beberapa jenis kecerdasan tersebut hanya dijadikan sebagai nama kelas tanpa ada maksud tertentu. Karena keterbatasan waktu penelitian, peneliti hanya memilih satu kelas untuk diteliti. Secara acak peneliti memilih kelas V interpersonal sebagai objek untuk penelitian.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik, buku yang digunakan oleh guru sebagai acuan mengajar ialah buku kurikulum 2006 atau KTSP. Sedangkan pada saat ini hampir semua sekolah telah menggunakan kurikulum 2013. Selain hal tersebut, guru mengajar tanpa menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini yang menimbulkan pertanyaan, bagaimanakah proses pembelajaran tanpa menggunakan rencana

pelaksanaan pembelajaran, serta apakah buku seni budaya dan ketrampilan kurikulum 2006 sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran seni musik kurikulum 2013?

II. Pembahasan

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran

a. Observasi Pertama

Proses pengamatan pembelajaran yang pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 13 Oktober 2016. Di kelas V interpersonal kelas dimulai pukul 10.00 ditandai dengan masuknya guru ke dalam kelas dan memberikan salam kepada siswa. Para siswa telah berada dalam kelas dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa melakukan aktifitas makan makanan ringan dan minum didalam kelas. Kondisi kelas agak lebih redup karena cuaca yang mendung. Pada pertemuan kali ini guru mengadakan pengambilan nilai praktik bermain pianika. Hal ini dilakukan sebagai remedial atau untuk menambahkan nilai bagi para siswa yang mendapat hasil kurang baik dalam ujian tengah semester. Ada beberapa siswa yang tidak membawa instrumen pianika. Menanggapi hal ini guru memberi toleransi kepada siswa dan menghimbau kepada beberapa siswa tersebut untuk membawanya pada pertemuan yang akan datang. Keadaan kelas cukup ramai, hal ini terjadi karena para siswa meniup pianikanya sendiri-sendiri. Sesekali guru menegur agar kondisi kelas menjadi tenang. Dalam proses pengambilan nilai di kelas, peneliti mengamati para siswa yang bermain pianika dari bangku paling belakang. Masing-masing siswa membawa instrumen pianika yang merupakan milik mereka sendiri. Para siswa bermain pianika dengan posisi duduk. Pengambilan nilai dilakukan dengan cara guru menghampiri ke meja siswa satu persatu. Para siswa secara bergantian memainkan sebuah lagu dengan pianika yang mereka bawa. Beberapa siswa memainkan lagu Gundhul Pacul, ada pula yang memainkan lagu *Twinkle-twinkle Little Star*. Kebanyakan para siswa memainkan lagu tersebut dalam tangga nada C mayor. Mereka memainkan pianika dengan cara solo atau tanpa iringan. Kondisi kelas pada saat pengambilan nilai tersebut cukup ramai, karena para siswa yang tidak melakukan pengambilan nilai juga memainkan pianika mereka sendiri-sendiri. Keadaan tersebut terkadang membuat siswa yang sedang melakukan pengambilan nilai tidak begitu terdengar jelas permainannya. Saat memasuki separuh jam pelajaran terdapat beberapa siswa yang duduk bergerombol. Para siswa tersebut adalah siswa yang sedang tidak melakukan pengambilan nilai. Mereka duduk berkumpul dan memainkan sebuah lagu nasional yaitu yang berjudul Tanah Airku yang merupakan lagu ciptaan Ibu Sud. Sekelompok siswa tersebut terdiri dari tiga orang siswa, dua orang siswa memainkan melodi lagu dan seorang siswa lagi memainkan akord untuk mengiringi teman yang lain. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menghampiri sekelompok anak tersebut. Tanpa disadari sekelompok siswa tersebut memainkan musik dengan tiga unsur utama dalam musik yaitu ritme, melodi, dan harmoni. Beberapa siswa tersebut bermain dengan membaca sebuah buku yang didalamnya terdapat partitur. Partitur tersebut ditulis dalam notasi angka dan notasi balok serta dituliskan pula akord dalam partitur lagu tersebut. Siswa yang bermain akord memainkan dengan posisi akord balikan. Akord yang dimainkan ialah akord C, F, G, dan D minor. Kegiatan beberapa siswa ditengah jam pelajaran tersebut sangat mengundang perhatian dan membuat siswa yang lain juga ingin bergabung dan memainkan lagu tersebut secara bersama-sama. Namun waktu jam pelajaran telah habis. Jam menunjukkan pukul 10.35. Karena jam pelajaran telah usai, guru pun memberikan salam penutup dan kemudian mengakhiri kelas. Siswa kemudian bersiap untuk pelajaran berikutnya dan guru pun beranjak meninggalkan kelas.

Pembahasan:

Berdasarkan deskripsi hasil pengamatan pembelajaran di kelas tersebut, dapat dikatakan tidak ada pemberian materi pelajaran. Kegiatan yang terjadi hanyalah guru melakukan pengambilan nilai bermain pianika sebagai nilai tambahan untuk membantu para siswa yang nilainya masih kurang. Para siswa yang melakukan pengambilan nilai nampak siap dan telah melakukan latihan sebelumnya. Terdapat enam siswa yang melakukan pengambilan nilai. Beberapa siswa tersebut dapat memainkan sebuah lagu hingga selesai. Namun terdapat beberapa hal yang kurang diperhatikan oleh siswa-siswa tersebut. Pada saat mereka memainkan sebuah lagu terkadang tempo kurang stabil, melodi yang dimainkan terputus-putus, dan kurang memperhatikan posisi jari saat memainkan melodi. Hal ini sangat mempengaruhi permainan, para siswa yang memainkan pianika menjadi terkesan kurang lancar dan lagu yang dimainkan menjadi terdengar kurang baik.

Dalam proses pengambilan nilai, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih sebuah lagu dan memainkannya dengan pianika. Para siswa memilih sendiri lagu yang mereka ingin mainkan tanpa ada paksaan dari guru. Hal yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan tindakan yang baik. Karena dengan memberikan kebebasan dalam memilih lagu, siswa akan memilih lagu yang mereka senangi. Dengan memainkan lagu yang mereka suka, tentunya akan membuat siswa lebih antusias dalam memainkan pianika mereka. Permainan akan berbeda bila mereka memainkan lagu yang tidak mereka suka. Akan ada rasa keterpaksaan yang membuat siswa kurang antusias untuk memainkannya.

Kondisi kelas pada saat pembelajaran ramai karena para siswa yang lain meniup pianika mereka sendiri-sendiri. Mereka memainkan potongan melodi sebuah lagu atau meniup nada-nada tertentu secara bebas. Dari peristiwa tersebut terlihat bahwa sebenarnya para siswa sangat ingin memainkan pianika mereka.

b. Observasi Kedua

Proses pengamatan pembelajaran yang kedua dilaksanakan pada hari Kamis 20 Oktober 2016. Pembelajaran dimulai pukul 10.00 ditandai dengan masuknya guru kedalam kelas. Namun saat guru sudah memasuki kelas para siswa belum siap mengikuti pembelajaran karena sedang berganti pakaian pasca pelajaran sebelumnya yaitu pelajaran olahraga. Guru mempersilahkan para siswa untuk berganti sesegera mungkin dan memperbolehkan siswa untuk beristirahat sejenak. Beberapa siswa pergi menuju kantin untuk membeli makan dan minum. Setelah sepuluh menit berlalu beberapa siswa kembali kedalam kelas. Semua siswa telah berada didalam kelas dan siap untuk mengikuti pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan menawarkan siswa yang minggu lalu belum melakukan pengambilan nilai bermain pianika. Namun dari beberapa siswa yang belum melakukan pengambilan nilai, diantaranya tidak membawa pianika. Menanggapi hal ini guru hanya menawarkan pengambilan nilai kepada siswa yang membawa instrumen. Bagi siswa yang tidak membawa alat masih dapat melakukan pengambilan nilai pada pertemuan berikutnya. Terdapat empat siswa yang melakukan pengambilan nilai pianika. Pengambilan nilai dilakukan dengan cara guru menghampiri ke bangku siswa yang akan dinilai. Pada saat proses pengambilan nilai memainkan pianika tengah berlangsung, keadaan di dalam kelas cukup ramai. Siswa yang telah melakukan pengambilan nilai dan siswa yang lain tidak diberi tugas sehingga siswa terkesan bebas dan melakukan kegiatan sendiri-sendiri. Hal ini membuat siswa yang sedang melakukan pengambilan nilai tidak terdengar jelas permainannya.

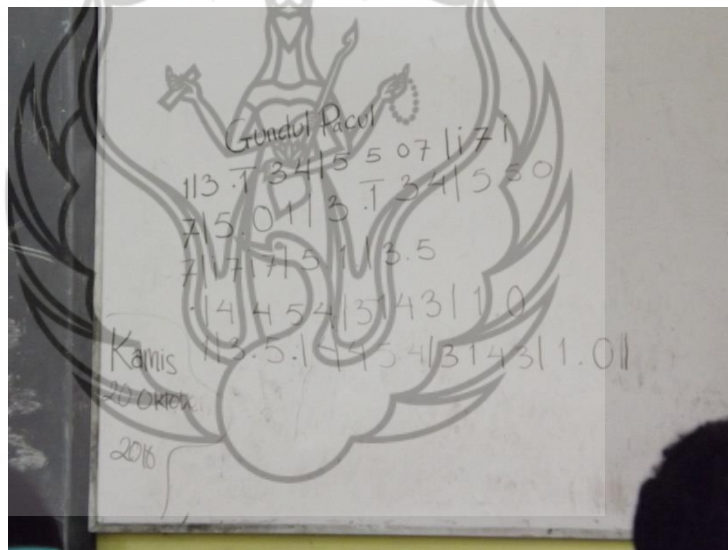
Setelah selesai menilai beberapa siswa yang bermain pianika, guru kemudian menunjuk seorang siswa untuk menuliskan notasi Gundhul Pacul di papan tulis. Guru menghimbau kepada siswa untuk menulis notasi tersebut kedalam buku catatan mereka. Semua siswa kemudian melaksanakan perintah yang telah diberikan oleh guru. Keadaan

kelas yang sebelumnya cukup ramai menjadi tenang karena para siswa kemudian segera mencatat notasi kedalam buku mereka masing-masing. Di penghujung waktu sebelum pelajaran selesai, guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa yaitu mengubah notasi angka lagu Gundhul Pacul kedalam notasi balok. Guru memberikan perintah untuk menuliskan notasi balok tersebut menggunakan kertas paranada. Setelah menyadari waktu jam pelajaran telah usai, guru kemudian mengakhiri pembelajaran. Kelas berakhir pada pukul 10.37. Para siswa memberikan salam dan ucapan terimakasih kepada guru dan guru pun segera meninggalkan kelas.

Pembahasan:

Pembelajaran yang berlangsung pada pertemuan tersebut kurang dari 35 menit. Hal ini terjadi karena waktu terpotong untuk siswa berganti pakaian setelah pelajaran olahraga. Peristiwa tersebut membuat pembelajaran hanya berlangsung 25 menit. Hal tersebut akan berpengaruh pada pembelajaran. Penyampaian materi menjadi kurang maksimal karena durasi waktu yang terpotong. Materi pembelajaran kelas interpersonal dapat tertinggal dengan kelas yang lain.

Pada pertemuan tersebut guru memberikan catatan notasi lagu Gundhul Pacul. Berikut ini merupakan gambar catatan notasi yang diberikan:



Gambar 3. Notasi lagu Gundhul Pacul

Dari gambar tersebut dapat dilihat terdapat kesalahan dalam menuliskan notasi. Dalam satu birama seharusnya ditulis secara utuh, namun ada beberapa nada yang dalam satu birama ditulis terpisah. Alangkah lebih baik apabila notasi lagu tersebut dituliskan seperti contoh gambar berikut ini:

Gundhul Pacul

Do=C

4/4 Moderato

1 | 3 . 1 3 4 | 5 5 0 7 | $\dot{1}$ 7 $\dot{1}$ 7 | 5 . 0 1 |
 Gundhul -gu-dhul pa - cul-cul gem - be - leng - an, Nyung

| 3 . 1 3 4 | 5 5 0 7 | $\dot{1}$ 7 $\dot{1}$ 7 | 5 . 1 . |
 gi - nyunggi wa - kul-kul gem - be - leng - an, Wa -

| 3 . 5 . | 4 4 5 4 | 3 1 4 3 | 1 . 0 1 |
 kul ngglim - pang se - ga - ne da-di sak la - tar, Wa

| 3 . 5 . | 4 4 5 4 | 3 1 4 3 | 1 . 0 |
 kul ngglim - pang se - ga - ne da-di sak la - tar



Gambar 4. Notasi angka lagu Gundhul Pacul.

(Sumber: <http://www.beritajawa.com/2015/03/makna-kehidupan-ing-sawalike-tembang.html>) Diakses pada tanggal 27 November 2016 pukul 15.12.

Berikut ini merupakan contoh lagu Gundhul Pacul dalam notasi balok:

Gundhul Pacul

Moderato ♩ = 100

Gun dhul gun dhul pa cul cul gem be__ le__ ngan nyung gi nyung gi wa

6 kul kul gem be__ le__ ngan wa kul ngglim pang se ga ne da di sak la

12 tar wa kul ngglim pang se ga ne da di sak la tar

Gambar 5. Notasi balok lagu Gundhul Pacul

Dari contoh gambar tersebut dapat terlihat bahwa penulisan notasi terlihat lebih rapi dan nada-nada dalam satu birama ditulis secara utuh kecuali birama gantung yang terdapat di awal lagu. Notasi lagu Gundhul Pacul diberikan oleh guru dengan maksud untuk memenuhi kompetensi dasar yang telah tercantum dalam buku pengajaran yaitu mengapresiasi musik atau lagu daerah nusantara. Lagu yang dipilih ialah lagu Gundhul Pacul yang berasal dari daerah Jawa Tengah. Lagu ini dipilih karena merupakan lagu daerah setempat. Walaupun terdapat lagu lain yang berasal dari Jawa Tengah, lagu Gundhul Pacul terlihat lebih mudah dan sederhana. Lagu tersebut sesuai untuk diajarkan pada siswa karena melodi dari lagu tersebut mudah untuk diingat dan dinyanyikan. Melodi lagu Gundhul Pacul menggunakan tangga nada pentatonis. Dalam tangga nada pentatonis terdapat dua jenis yaitu pelog dan slendro. Dalam tangga nada pelog terdapat nada: do, mi, fa, sol, dan si. Sedangkan dalam tangga nada slendro terdapat nada: do, re, mi, sol, la, do. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa lagu Gundhul Pacul termasuk lagu yang menggunakan tangga nada pentatonis pelog. Terlihat dari alunan melodi lagu tersebut menggunakan nada do, mi, fa, sol, dan si.

c. Observasi Ketiga

Pengamatan proses pembelajaran yang ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2016. Kelas dimulai tepat 10.00 ditandai dengan masuknya guru ke dalam kelas. Para siswa telah siap berada di dalam kelas karena pelajaran sebelumnya yaitu pelajaran olahraga tidak diberikan dalam bentuk praktik melainkan dalam bentuk teori sehingga waktu tidak terpotong untuk siswa berganti pakaian seperti minggu lalu. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa. Materi yang diberikan ialah pengenalan alat-alat musik daerah di seluruh Indonesia. Guru menekankan nama alat-alat musik daerah beserta daerah asalnya. Guru menyampaikan materi kemudian para siswa mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Terdapat beberapa jenis alat musik berdasarkan cara memainkannya yaitu dipukul, digesek, dipetik dan ditiup. Guru memberikan pula contoh alat-alat musik daerah berdasarkan cara memainkannya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengajak siswa untuk berinteraksi yaitu dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai asal sebuah alat musik daerah. Sebagai contoh guru menyebutkan pertanyaan "alat musik sasando berasal dari daerah mana?". Siswa dengan begitu antusias bergantian menjawab pertanyaan yang diucapkan oleh guru, kemudian mencatatnya dalam buku mereka. Suasana kelas menjadi terlihat menarik karena siswa terlihat aktif merespon apa yang disampaikan oleh guru. Setelah kegiatan mencatat selesai, guru memberikan contoh gambar alat-alat musik daerah yang telah dicatat oleh siswa sehingga siswa dapat berimajinasi dan membayangkan bagaimana bentuk alat musik yang mereka catat. Di akhir waktu sebelum kelas usai guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari artikel tentang satu alat musik daerah. Tugas tersebut dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang. Kelas berakhir pada pukul 10.35, para siswa mengucapkan terimakasih kepada guru dan guru pun segera meninggalkan kelas.

Pembahasan:

Pada pertemuan tersebut guru memberikan catatan kepada siswa mengenai alat-alat musik daerah. Hal tersebut disampaikan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah tercantum dalam buku yaitu mengapresiasi musik atau lagu daerah nusantara. Mengapresiasi musik atau lagu daerah nusantara tentu akan lebih baik bila siswa dapat pula mengenal alat-alat musik daerah yang ada di Indonesia. Selain memberi catatan tentang alat musik daerah kepada siswa, guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk mencari artikel tentang alat musik daerah. Tugas tersebut diberikan dengan maksud agar siswa dapat kembali belajar di luar kelas untuk mengenal alat musik beserta daerah asalnya.

d. Observasi Ke-empat

Pengamatan proses pembelajaran yang ke-empat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 November 2016. Guru masuk kedalam kelas pukul 10.00 namun kondisi kelas masih kosong. Para siswa masih mengikuti pelajaran olah raga. Pukul 10.05 para siswa mulai berdatangan dan mengambil seragam untuk berganti pakaian. Pukul 10.10 para siswa telah selesai berganti pakaian, kemudian guru mempersilahkan para siswa untuk makan, minum, jajan dan beristirahat sejenak. Beberapa siswa kemudian pergi ke kantin untuk membeli minum. Pukul 10.20 semua siswa telah berada di dalam kelas dan pembelajaran pun dimulai. Sebelum memberikan materi guru menanyakan tugas dari minggu yang lalu. Beberapa siswa belum mengerjakan tugas, kemudian guru mempersilahkan siswa untuk mengumpulkan tugas di hari berikutnya yaitu hari Jumat. Materi yang diberikan pada pertemuan kali ini ialah tentang pengertian ansamble dan tangga nada pentatonis. Guru menyampaikan materi secara langsung dan para siswa mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Guru menekankan tentang pengertian ansamble sejenis. Selain memberikan materi tentang ansamble guru juga memberikan catatan tentang notasi musik daerah yaitu menggunakan tangga nada pentatonis. Guru menjelaskan tentang pengertian tangga nada pentatonis, yaitu berasal dari kata *penta* yang artinya lima dan *tone* artinya nada. Kemudian dari kata tersebut guru menjelaskan bahwa pentatonis berarti lima nada. Setelah menjelaskan tentang notasi musik daerah, guru kemudian memberikan penjelasan tentang tangga nada pelog dan slendro yang merupakan jenis dari tangga nada pentatonis. Guru menuliskan di papan tulis mengenai unsur tangga nada pelog dan slendro. Tangga nada pelog terdiri dari nada do, mi, fa, sol, si (1, 3, 4, 5, 7). Tangga nada slendro terdiri dari nada do, re, mi, sol, la (1, 2, 3, 5, 6). Kemudian guru menjelaskan tentang perbedaan dari kedua tangga nada tersebut. Perbedaannya ialah dalam tangga nada pelog tidak terdapat nada re dan la, sedangkan dalam tangga nada slendro tidak terdapat nada fa dan si. Guru menghimbau agar para siswa mengingat perbedaan dari kedua tangga nada tersebut karena materi ini akan keluar pada ujian akhir semester gasal. Setelah menyampaikan hal tersebut kemudian guru memberikan contoh lagu daerah yang menggunakan tangga nada pelog dan slendro. Guru menyampaikan contoh lagu daerah berikut dengan daerah asalnya. Contoh lagu dari tangga nada pelog ialah Gambang Suling, Tari Bali, Karatajan Pahlawan, Jaranan, dan Jamuran. Contoh lagu yang menggunakan tangga nada slendro ialah Lir-ilir, Tanduk Majeng, Cing Cangkeling, Cening Putri Ayu, Ande-ande Lumut, dan Cublak-cublak suweng. Waktu telah menunjukkan pukul 10.35, guru segera memberikan penutup dan mengakhiri pembelajaran. Pembelajaran hanya berlangsung selama 15 menit karena waktu terpotong untuk siswa berganti pakaian setelah pelajaran olahraga. Kelas usai ditandai dengan siswa memberikan salam dan terimakasih kepada guru. Guru kemudian segera beranjak dan meninggalkan kelas.

Pembahasan:

Pada pertemuan tersebut pembelajaran hanya berlangsung selama 15 menit. Hal ini terjadi karena waktu terpankas untuk siswa berganti pakaian setelah pelajaran olahraga. Pemberian materi pada pertemuan tersebut adalah mengenai ansamble dan notasi musik daerah yaitu pentatonis. Materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam buku mengajar yaitu siswa diharapkan dapat menjelaskan makna dari ansamble sejenis. Selain pemberian catatan mengenai ansamble, guru juga memberikan catatan dan menjelaskan mengenai notasi musik daerah. Guru menjelaskan tentang dua jenis tangga nada pentatonis yaitu pelog dan slendro serta perbedaan dari dua jenis tangga nada tersebut. Terdapat contoh-contoh lagu yang memakai tangga nada pelog dan slendro. Siswa diberikan catatan mengenai contoh-contoh lagu yang memakai tangga nada tersebut. Materi tentang notasi musik daerah tersebut diberikan

dengan maksud untuk mencapai kompetensi dasar yang lain yaitu siswa mampu mengidentifikasi berbagai ragam lagu daerah nusantara. Dalam buku pegangan mengajar yang dipakai oleh guru, terdapat instruksi untuk menyanyikan contoh lagu dengan tangga nada pelog dan slendro. Namun hal ini tidak dilakukan oleh guru karena waktu pembelajaran yang berlangsung singkat.

e. Observasi kelima

Proses pengamatan pembelajaran yang kelima dilakukan pada hari Kamis tanggal 17 November 2016. Guru memasuki kelas pada pukul 10.00. keadaan kelas masih terlihat kosong. Kondisi kelas sedikit beraroma tidak sedap karena sebelumnya dilakukan penyemprotan untuk membasmi nyamuk atau *fogging*. Para siswa belum memasuki kelas karena masih melakukan pergantian dari pelajaran olahraga. Pukul 10.02 para siswa mulai berdatangan ke kelas dan berganti pakaian. Pukul 10.05 para siswa mulai berdatangan ke kelas karena telah usai melakukan pergantian pakaian. Guru menghimbau kepada para siswa yang ingin makan atau jajan untuk segera menyelesaikannya karena pelajaran harus segera dimulai. Beberapa siswa kemudian keluar kelas dan pergi ke kantin untuk membeli makanan dan minuman, sebagian yang lain berada di dalam kelas saling mengobrol dan bercerita satu dengan yang lain. Hal ini dimaklumi oleh guru karena siswa membutuhkan waktu untuk beristirahat sejenak melakukan kegiatan makan dan minum karena sehabis pelajaran olahraga. Pukul 10.15 para siswa telah berada dalam kelas dan siap mengikuti pelajaran. Beberapa siswa mengeluh karena kondisi ruang kelas yang beraroma seperti obat nyamuk. Kemudian guru menyarankan agar membuka pintu kelas supaya udara dalam ruangan dapat segera berganti dengan udara segar yang berasal dari luar ruangan. Guru menyuruh sekretaris kelas untuk mencatat materi di papan tulis. Materi yang dicatat mengenai alat musik modern dan ansambel. Catatan mengenai ansambel yang diberikan meliputi pengertian ansambel, ansambel sejenis, ansambel gabungan, ansambel gesek, dan ansambel tiup.

Para siswa mencatat pada buku mereka masing-masing apa yang telah ditulis di papan tulis. Terdapat pula beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebelah, ada pula yang berjalan-jalan menghampiri tempat duduk teman yang lain. Melihat hal ini guru kemudian menegur dan menghimbau agar para siswa segera menyelesaikan catatan mereka. Setelah para siswa selesai mencatat materi yang ada di papan tulis, kemudian guru mendiktekan catatan yang lain yaitu mengenai bermain ansambel. Guru menyampaikan terdapat dua pola yang perlu dipelajari dalam bermain ansambel yaitu pola melodis/ lagu dan pola ritmis. Guru menjelaskan bahwa pola melodis/ lagu ialah pola yang digunakan untuk permainan dengan alat musik melodis atau bernada. Polanya ditulis dengan menggunakan not balok atau not angka sehingga disebut pola baku. Sedangkan pola ritmis merupakan pola untuk alat musik tidak bernada. Pola ritmis bukan pola baku karena hanya untuk pengingat saja. Beberapa siswa meminta guru untuk mengulang kembali apa yang telah disampaikan oleh guru. Setelah menyampaikan hal mengenai pola melodis dan pola ritmis, guru kemudian mengajak siswa untuk berinteraksi dengan menanyakan mengenai dua pola tersebut. Guru menjelaskan pola melodis untuk alat musik yang bernada dan pola ritmis biasanya dipakai untuk alat musik pukul. Di penghujung waktu pembelajaran yang akan usai, guru menghimbau para siswa agar pada pertemuan berikutnya membawa instrumen pianika. Tak lupa guru mengingatkan kepada siswa mengenai ujian akhir semester yang akan dilaksanakan dalam dua minggu kedepan. Kelas berakhir pukul 10.35. Para siswa mengucapkan salam dan terimakasih, kemudian guru beranjak meninggalkan kelas.

Pembahasan:

Pada pertemuan tersebut pembelajaran hanya berlangsung 20 menit. Hal ini terjadi karena waktu tepotong untuk siswa berganti pakaian setelah pelajaran olahraga. Materi yang disampaikan ialah mengenai alat musik modern dan ansamble. Pada pertemuan kali ini catatan yang diberikan ialah mengenai ansamble gabungan. Materi yang disampaikan oleh guru tersebut sesuai dengan kompetensi dasar yang telah tercantum dalam buku yaitu siswa diharapkan mampu menjelaskan makna dari ansamble gabungan. Selain memberikan catatan tersebut, guru juga memberikan catatan mengenai bermain ansambel dengan pola melodis dan pola ritmis. Dalam buku pegangan guru terdapat contoh mengenai pola melodis dan pola ritmis. Namun guru tidak memberikan contoh tentang bagaimana pola melodis dan pola ritmis tersebut. Hal ini terjadi karena waktu pembelajaran yang harusnya berlangsung 35 menit hanya dapat dilaksanakan selama 20 menit.

f. Observasi ke-enam

Proses pengamatan pembelajaran yang kelima dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 November 2016. Pukul 10.00 guru telah memasuki kelas. Terlihat hanya ada beberapa siswa yang ada di dalam kelas. Siswa yang lain sedang berganti pakaian setelah kegiatan olah raga. Guru menghimbau para siswa untuk segera berganti pakaian, dan mempersilahkan untuk jajan, makan, ataupun minum. Terdapat beberapa orang siswa yang tidak membawa instrumen pianika, padahal pada pertemuan minggu yang lalu guru sudah menghimbau para siswa untuk membawanya. Menanggapi hal tersebut guru tidak memarahi siswa yang tidak membawa pianika. Sebagian siswa yang telah berada dalam kelas memainkan pianika mereka masing-masing. Ada yang hanya meniup-niup memainkan nada, ada pula yang memainkan sebuah melodi lagu seperti lagu Tanah Air. Terdapat pula beberapa siswa yang makan dan minum di dalam kelas. Pada pukul 10.08 guru menulis di papan tulis, yang ditulis oleh guru ialah kisi-kisi tentang materi yang akan keluar pada ujian akhir semester. Namun ketika guru menuliskan di papan tulis para siswa masih ada yang berjalan-jalan, ada yang mengobrol dengan teman lain, dan ada pula yang belum memasuki kelas. Terlihat hanya beberapa siswa yang segera mencatat apa yang telah ditulis guru di papan tulis. Kondisi kelas terlihat santai, beberapa siswa menatati sambil memakan makanan ringan atau jajanan. Ada pula yang kemudian menggeser bangku dan duduk berdua bersama temannya. Kisi-kisi materi ujian yang akan keluar saat ujian yang diberikan oleh guru ialah:

1. Pengertian tanda dinamik.
2. Letak tangga nada do= G dan do= F.
3. Menyebutkan nama-nama alat musik daerah.
4. Menyebutkan jenis alat musik petik, gesek, tiup, pukul.
5. Pengertian ansambel sejenis dan ansambel campuran.
6. Notasi musik daerah: pelog dan slendro beserta contoh lagunya.
7. Menyebutkan alat musik modern.

Saat guru menuliskan kisi-kisi tersebut di papan tulis, terdapat pula siswa yang meniup pianika. Beberapa siswa juga terlihat duduk bergerombol di belakang. Pukul 10.19 guru menanyakan kepada para siswa apakah mereka telah selesai mencatat apa yang telah ditulis di papan tulis. Ternyata semua siswa telah selesai mencatatnya. Setelah mengetahui para siswa telah selesai mencatat, kemudian guru menyuruh siswa untuk menyiapkan pianika mereka. Guru menanyakan kepada siswa lagu apa saja yang telah dipelajari dalam satu semester. Para siswa pun merespon apa yang ditanyakan oleh guru. Ada yang menjawab belajar lagu Tanah Air dan Gundul Pacul. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan catatan notasi lagu Gundul Pacul untuk dimainkan bersama-sama. Kondisi kelas saat akan bermain pianika bersama-sama sempat gaduh karena para

siswa sudah tidak sabar untuk meniupnya sehingga mereka meniup pianika mereka sendiri-sendiri. Melihat keadaan ini guru kemudian menegur para siswa agar tenang dan dapat memainkan lagu secara bersama-sama. Sebelum para siswa meniup pianika mereka, guru memberikan aba-aba agar para siswa dapat memulai memainkan lagu secara bersama. Setelah diberi aba-aba oleh guru, para siswa kemudian meniup secara bersama-sama dan memainkan lagu Gundul Pacul. Para siswa memainkan lagu Gundul Pacul dalam satu suara secara bersama hingga akhir lagu. Namun siswa yang tidak membawa pianika tidak dapat ikut memainkan lagu tersebut dan hanya terdiam.

Setelah selesai memainkan lagu tersebut para siswa kemudian tidak lantas berhenti meniup pianika. Mereka masih meniupnya dan memainkan nada yang lain. Hal ini membuat kelas menjadi terdengar ramai. Kemudian guru menghimbau agar para siswa kembali tenang dan memainkan ulang lagu tersebut. Pada putaran kedua sebelum lagu Gundul Pacul dimainkan lagi, guru menanyakan kepada siswa siapa yang dapat memainkan akord untuk dapat mengiringi teman-teman yang lain. Terdapat beberapa siswa yang ingin memainkan akord. Beberapa siswa tersebut kemudian duduk bergerombol dan membuka buku catatan yang berisi akord lagu tersebut. Sebelum kembali memainkan lagu Gundul Pacul untuk yang kedua kalinya, guru teringat akan beberapa siswa yang tidak membawa pianika. Menanggapi hal ini guru mengintruksikan kepada siswa yang tidak membawa pianika agar ikut berpartisipasi dengan menyanyikan lagu tersebut dengan vokal. Kondisi kelas kembali ramai karena siswa meniup-niup pianika mereka masing-masing. Guru kemudian mengajak siswa untuk memainkan lagi lagu Gundul Pacul dalam dua kali putaran. Sebelum para siswa memainkan pianika, guru kembali memberikan aba-aba agar para siswa dapat memulai meniup dan memainkan lagu secara bersama-sama. Setelah aba-aba diberikan, para siswa dengan kompak meniup dan memainkan lagu Gundul Pacul secara bersama. Hal ini terdengar berbeda dari permainan pianika yang sebelumnya. Terdengar suara yang padu dari kegiatan bermain pianika secara bersama-sama tersebut. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa siswa yang memainkan akord dan beberapa siswa yang menyanyikan lagu tersebut dengan vokal. Kegiatan tersebut membuat suasana didalam kelas menjadi layaknya mendengar sebuah pementasan musik. Dalam kegiatan bermain pianika tersebut terdapat unsur ritme, melodi, dan harmoni. Kegiatan bermain pianika secara bersama-sama tersebut membuat waktu berjalan terasa lebih cepat. Waktu telah menunjukkan pukul 10.37, guru segera mengakhiri kelas dan para siswa memberikan salam dan terimakasih kepada guru.

Pembahasan :

Kegiatan bermain pianika secara bersama di dalam kelas tersebut membuat kondisi kelas menjadi terasa menyenangkan. Pembelajaran musik menjadi lengkap karena para siswa tidak hanya mempelajari materi secara teori saja, namun juga belajar praktik bermain musik. Kegiatan yang dilakukan tersebut hampir sesuai dan memenuhi kompetensi dasar yang telah tercantum dalam buku yaitu: memainkan alat musik ritmis dan melodis sederhana dalam bentuk ansambel sejenis. Kompetensi dasar yang telah tercantum dalam buku tersebut dapat lebih terpenuhi apabila siswa juga memainkan alat musik ritmis. Namun sayangnya tidak terdapat alat musik ritmis dalam kelas. Hal ini sebenarnya dapat disiasati dengan cara mengganti alat musik ritmis dengan benda atau barang yang terdapat di dalam kelas. Misalnya saja beberapa siswa dapat menepuk meja atau mengetuk meja dengan pensil atau pena. Terdapat pula cara lain yang dapat dijadikan pengganti dari memainkan alat musik ritmis yaitu dengan bertepuk tangan dengan pola tertentu. Dengan cara tersebut pembelajaran dapat memenuhi target kompetensi dasar yang telah tercantum. Selain itu pembelajaran musik dapat terlihat lebih kreatif walaupun menggunakan alat-alat yang sederhana.

Bermain musik tentu tidak dapat lepas dari unsur yang penting yaitu tempo. Para siswa memainkan lagu Gundhul Pacul dengan tempo sekitar 60bpm. Lagu yang dimainkan terdengar lambat dan kurang lincah. Akan terdengar lebih baik bila lagu tersebut dimainkan dengan tempo *moderato* atau bila diukur dengan alat metronom berkisar 90bpm. Para siswa memainkan lagu Gundhul Pacul dengan membaca notasi angka. Lagu ini dimainkan dalam tangga nada C mayor. Pada saat memainkan secara bersama-sama, terdapat beberapa siswa yang memainkan akord sehingga dapat menjadi pengiring teman lain yang memainkan melodi lagu tersebut. Akord yang dimainkan ialah akord pokok yaitu akord I, IV, dan V. Dalam tangga nada C mayor akord-akord tersebut ialah akord C mayor, F mayor, dan G mayor. Terdapat pula beberapa siswa yang menyanyikan lagu tersebut dengan vokal. Beberapa siswa yang memainkan akord dan menyanyikan lagu tersebut dengan vokal secara tidak langsung membentuk sebuah harmoni. Lagu yang dimainkan menjadi terkesan lebih lengkap. Hal ini terjadi karena dimainkan dengan harmoni yang terbentuk dari siswa yang memainkan akord dan bernyanyi.

Saat memainkan melodi lagu, penjarian tidak begitu diperhatikan oleh siswa. Rata-rata para siswa memainkan melodi dengan penjarian yang acak dan cenderung bebas. Setiap memainkan sebuah nada atau menekan sebuah tuts jari yang digunakan tidak selalu sama. Setiap siswa dapat berbeda jari dengan teman yang lain saat menekan tuts, walau tuts yang ditekan atau dimainkan adalah nada yang sama.

Selain penjarian, teknik pernafasan atau meniup pianika juga terlihat bebas. Setiap anak dapat berbeda-beda panjang nafas atau tiupanya. Hal ini dapat berpengaruh pada permainan. Pengambilan nafas dapat disiasati dengan cara memberikan tanda pada bagian-bagian tertentu dalam partitur yang dimiliki siswa. Tanda atau simbol bermaksud memberikan petunjuk pada siswa agar dapat mengambil nafas ataupun memenggal kalimat musik dengan baik. Berikut ini adalah gambaran *full score* lagu Gundhul Pacul yang dimainkan para siswa:

Gundhul Pacul

Moderato ♩ = 100

Vokal

Pianika 1

Pianika 2

Pianika 1

Pianika 2

12

Pianika 1

Pianika 2

Gambar 6. *Full score* lagu Gundhul Pacul.

III. Penutup

A. Kesimpulan

1. Proses Pembelajaran

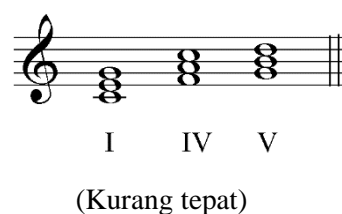
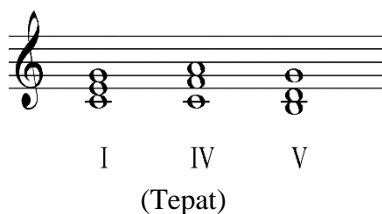
Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran dapat diambil kesimpulan bahwa: Proses pembelajaran musik pada siswa kelas V di SD Joannes Bosco Yogyakarta khususnya kelas V interpersonal dalam satu semester berjalan cukup baik. Dalam pembelajaran dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar di kelas adalah metode demonstrasi dan ceramah. Metode demonstrasi terlihat dari cara guru memberikan beberapa contoh saat menyampaikan sebuah materi kepada siswa, sedangkan metode ceramah terlihat dari cara guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa dan adanya interaksi tanya jawab yang kadang terjadi dengan siswa. Selain metode tersebut secara tidak langsung guru menggunakan metode pembelajaran musik dari Kodaly. Ciri-ciri metode Kodaly ialah dengan belajar membaca dan menulis notasi, menggunakan instrumen sederhana yaitu vokal dan pianika, serta menggunakan bahasa ibu atau memakai lagu daerah setempat. Hal tersebut terjadi dalam pembelajaran di kelas.

2. Hambatan

Terdapat beberapa hambatan yang dialami selama proses pembelajaran dalam satu semester yaitu:

1. Alokasi waktu pembelajaran dalam kelas kadangkala tidak berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan. Dalam satu kali pertemuan alokasi waktu pembelajaran ialah 35 menit, namun dalam pelaksanaannya kadang terpankas karena digunakan siswa untuk berganti pakaian setelah pelajaran olahraga, sehingga kadangkala pembelajaran dalam kelas hanya dapat berlangsung selama 15 sampai 25 menit. Hal ini berdampak pada jumlah penyampaian materi yang akan disampaikan, menyebabkan hasil ujian tengah semester terdapat banyak siswa yang nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimal atau KKM.

2. Dalam praktik bermain pianika, penjarian kurang begitu diperhatikan sehingga para siswa memainkan pianika dengan penjarian yang tidak beraturan. Penjarian antara siswa satu dengan yang lain berbeda-beda. Jangkauan penjarian saat memainkan pianika kurang tepat seharusnya akord I - IV - V seperti contoh gambar berikut:



B.Saran

Dalam bermain praktik pianika akan menjadi lebih baik bila guru mengajarkan teknik dasar mengenai penjarian dan pernafasan, dengan demikian dalam memainkan sebuah lagu penjarian dapat seragam antara siswa satu dengan yang lain, serta dapat memudahkan siswa dalam memainkan nada atau interval tertentu yang sifatnya melompat.

Mengingat kesulitan siswa saat memainkan akord pada pianika, sebaiknya bagi para guru yang akan mengajar membuat aransemen yang sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara tidak memainkan akord tiga nada secara bersama melainkan dimainkan satu persatu (trinada).



DAFTAR PUSTAKA

BNSP. 2006. *Panduan Pengembangan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.

Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.

Prier, Karl-Edmund. 2014. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

